

Wujud Semangat Komitmen Kebangsaan

Taufik Hidayat Daulay^{1*}, Meyniar Albina²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Corresponding email: taufikdaulay2002@gmail.com

Abstrak - Komitmen kebangsaan merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan. Maka dari itu tujuan penelitian ini fokus pada dua kajian yakni: pengertian komitmen kebangsaan serta wujud semangat komitmen kebangsaan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan yang digunakan studi deskriptif. Pada penelitian pendekatan kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Saat ini kita harus mampu menumbuhkan semangat kebangsaan seperti yang dicontohkan para pejuang bangsa untuk mengatasi berbagai permasalahan bangsa dengan bersikap pantang menyerah, selalu bekerja keras, jujur, adil, disiplin, berani melawan kesewenang-wenangan, tidak korupsi, toleran, dan lain-lain..

Kata kunci: Pengertian, Komitmen, Kebangsaan

Abstract - National commitment is an important indicator to see the extent of a person's or particular group's religious views and expressions towards national ideology. Therefore, the aim of this research focuses on two studies, namely: the meaning of national commitment and the manifestation of the spirit of national commitment. This type of research uses a qualitative approach. The approach used is a descriptive study. In qualitative approach research, the data is in the form of sentences or narratives obtained through qualitative data collection techniques. The results of the research explain that currently we must be able to foster a national spirit as exemplified by the nation's warriors to overcome various national problems by never giving up, always working hard, being honest, fair, disciplined, having the courage to fight against arbitrariness, not being corrupt, tolerant and etc

Keywords; Understanding, Commitment, Nationality

Pendahuluan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara. Pada hakekatnya, Pancasila menjadi dasar bagi penciptaan relasi-relasi harmonis antaragama dan antarbudaya di Indonesia serta menjauhkan Indonesia dari sikap intoleransi terhadap suku, budaya, bahasa, etnis, agama dan adat istiadat. Pancasila juga mempunyai fungsi sebagai pemersatu, pengarah, motivator, pengontrol untuk menjadikan bangsa dan negara Indonesia sebagai bangsa dan negara yang adil dan makmur. Pancasila bahkan menjadikan warga Indonesia yang beragama dan berbudaya menjadi pribadi-pribadi yang ramah, toleran dan menghargai keragaman. (Fransiskus Visarlan Suwarni & Anselmus D. Atasoge, 2021)

Selain itu, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa

Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik. Kesatuan yang dimaksud mencakup aspek politik, pertahanan keamanan, ekonomi, dan sosial budaya. Komitmen kebangsaan adalah sikap dan perilaku seseorang yang sungguh-sungguh mewujudkan harapan dan cita-cita yang diinginkan. Semangat kebangsaan adalah kesadaran seseorang untuk mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.

Selain dari UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 1 ayat (1) diatas, Prof

Dr. AG. H. Muhammad Quraish Shihab, Lc., M.A juga menjelaskan bahwasanya landasan dalil tentang berkebangsaan terdapat pada QS. Al-Hujurat (49) ayat 13 yakni sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Berdasarkan dari ayat diatas menjelaskan bahwasanya “Allah menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, jadi janganlah kita pertentangkan kesetiaan kepada Allah dengan kesetiaan kepada negara dan komitmen kepada kebangsaan. Karena kesetiaan kepada negara diperintahkan oleh Allah” jelas Prof. Quraish.

Dari beberapa pernyataan diatas, muncul beberapa pertanyaan pertanyaan yang akan dibahas pada penelitian kali ini, seperti: apa pentingnya komitmen kebangsaan ini? Dan bagaimana wujud semangat dari komitmen kebangsaan ini?, Pertanyaan pertanyaan tersebut akan dibahas karena komitmen kebangsaan merupakan hal penting yang tidak dapat diabaikan oleh bangsa ini sebagai identitas dan jati diri bangsa dan negara Indonesia.

Disamping itu, tentunya banyak penelitian lain yang juga membahas tentang komitmen kebangsaan ini, antara lain: Komitmen kebangsaan mahasiswa stp reinha melalui ritual keagamaan dalam spirit ayd 2017, keterlibatan gereja katolik mendukung moderasi beragama berorientasi pada komitmen kebangsaan dan Al wahdah al Islamiyah: Radikalisme dan komitmen kebangsaan. Namun pada penelitian ini kita hanya fokus pada wujud semangat dari komitmen kebangsaan saja.

Oleh karena itu, beberapa implikasi dari adanya pembahasan penelitian ini diantaranya: Semangat komitmen kebangsaan yang merujuk pada tekad dan sikap setia terhadap prinsip- prinsip kebangsaan serta nilai-nilai yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara yang dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, politik, maupun budaya.

Metode

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Data yang terkumpul dan analisis atasnya bersifat kualitatif (Sugiyono, 2013). Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah komitmen kebangsaan. Dalam menentukan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling di sampel ditentukan dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2013) Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui, pengumpulan beberapa artikel terkait dan searching informasi internet. Setelah data dikumpulkan, peneliti mengorganisasi data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dilaporkan. Data yang terkait atau relevan dipisahkan dari data yang tidak terkait atau data yang tidak relevan dengan masalah. Langkah- langkah yang digunakan adalah sebagai berikut: Pertama, reduksi data, di mana peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kedua, penyajian data. Data disajikan secara naratif. Ketiga, penarikan kesimpulan. Kesimpulan berupa temuan baru sebagai jawaban atas masalah yang dikaji.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Kebangsaan

Konsep kebangsaan ini bersifat dinamis. Rasa kebangsaan yang telah membangun paham kebangsaan pada sekelompok masyarakat yang dilandasi semangat kebangsaan pada akhirnya akan melahirkan wawasan kebangsaan yang merupakan jiwa, cita-cita, atau falsafah hidup yang tidak lahir dengan sendirinya. Ia sesungguhnya merupakan hasil dari realitas sosial dan politik. Dapat diartikan bahwa rasa kebangsaan yang lahir dari realitas sosial dan politik akan melahirkan komitmen kebangsaan (nasionalisme) merupakan satu bentuk ideologi. Sebagai bentuk ideologi, komitmen kebangsaan berperan menciptakan kesadaran rakyat sebagai suatu bangsa serta menjadi acuan bersikap dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bagi bangsa dan negara Indonesia, idealisme kebangsaan itu menyata dalam Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa Indonesia. Nilai- nilai luhur yang terkandung di dalamnya dijadikan sebagai filosofi dan pandangan hidup bangsa.

Pancasila sebagai Landasan Ideologis

Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar hukum, tetapi juga sebagai panduan moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap sila mencerminkan nilai-nilai universal yang relevan dengan konteks sosial dan budaya Indonesia. Dalam konteks global yang terus berubah, Pancasila tetap relevan sebagai pedoman bagi pembangunan masyarakat yang beradab, toleran, dan berkeadilan. Pancasila diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai masalah sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia. Pendidikan nilai-nilai Pancasila di sekolah-sekolah diharapkan

dapat menanamkan semangat cinta tanah air dan kesadaran akan pentingnya komitmen kebangsaan di kalangan generasi muda.

Komitmen Kebangsaan Menurut Para Ahli

1. Menurut Benedict Anderson

Dalam bukunya *Imagined Communities*, Anderson menyatakan bahwa komitmen kebangsaan terbentuk dari imajinasi kolektif masyarakat yang merasa satu dan terikat dalam suatu komunitas yang lebih besar, meskipun mereka tidak saling mengenal secara pribadi. Komitmen ini muncul dari rasa solidaritas dan kesamaan identitas.

2. John Locke

Locke berpendapat bahwa komitmen terhadap negara terkait dengan hak asasi manusia dan keinginan untuk menjaga kebebasan individu. Ia menekankan pentingnya peran masyarakat dalam menentukan komitmen mereka terhadap pemerintah sebagai perwakilan kepentingan rakyat.

3. Ernest Renan

Renan dalam esainya *What is a Nation?* mengemukakan bahwa komitmen kebangsaan berasal dari rasa cinta dan keinginan untuk hidup bersama, serta kesepakatan untuk saling menghormati. Menurutnya, ingatan kolektif dan pengalaman bersama menjadi dasar komitmen ini.

Pengertian Komitmen Kebangsaan

Komitmen merupakan perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu serta akan bertanggung jawab, sedangkan Kebangsaan berasal dari kata bangsa yang berarti kelompok masyarakat yang sama asal keturunan, adat, bahasa, sejarah serta pemerintahannya sendiri. Sementara kebangsaan mengandung arti sebagai berikut:

1. Ciri-ciri yang menandai golongan bangsa
2. Perihal bangsa
3. Kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara

Menurut Anderson, arti kebangsaan tidak semata merujuk pada latar belakang sejarah, nasib bersama, suku, bahasa kebudayaan serta religi. Namun, lebih dari itu, kebangsaan merupakan apa yang digambarkan oleh masyarakat tentang dirinya dan sesamanya dalam masyarakat. Hal ini menekankan bahwa kebangsaan merupakan proses internalisasi yang dapat membentuk jati diri suatu bangsa melalui simbol-simbol yang dibangun oleh komunitas dengan berlandaskan pada modal-modal dasar.

Menurut Kaelan, komitmen kebangsaan merupakan kesadaran kolektif masyarakat Indonesia untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan mewujudkan kesejahteraan bersama. Hal ini melibatkan kesadaran akan pentingnya pluralitas, kebhinekaan, dan sikap toleransi di tengah

perbedaan yang ada di masyarakat.

Komitmen kebangsaan adalah rasa cinta tanah air seseorang terhadap tanah air Indonesia kita khususnya dari Sabang sampai Merauke. Sebagai masyarakat Indonesia kita dapat meningkatkan komitmen kebangsaan dengan cara cara mengetahui sejarah yang ada di Indonesia, karena Indonesia adalah negara yang luas banyak juga warga kita yang berada di perantauan pastinya dengan Indonesia sebagai negara Kepulauan dari Sabang sampai Merauke yang bangsanya banyak budaya maka diharapkan kita sebagai bangsa Indonesia kita harus mencintai produk dalam negeri. Selain itu juga, dengan mengetahui budaya di Indonesia dan berbagai daerah yang harus diketahui oleh remaja saat ini.

Wujud Semangat Komitmen Kebangsaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), semangat merupakan kekuatan kemauan, gairah untuk bekerja dan berjuang. Sedangkan komitmen merupakan perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu serta akan bertanggung jawab. Kebangsaan juga diartikan sebagai ciri-ciri yang menandai golongan perihal bangsa, mengenai yang bertalian dengan bangsa, kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara.

Untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dapat digali dari perjuangan bangsa Indonesia antara lain Pancasila sebagai dasar Negara, Lagu Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan, Bendera merah putih sebagai bendera Negara, dan Garuda Pancasila sebagai lambang Negara. Sikap positif terhadap semangat kebangsaan mengandung arti sikap positif terhadap nasionalisme dan patriotisme. Berikut ini beberapa wujud semangat komitmen kebangsaan dalam upaya menumbuhkan kembangkan sikap positif terhadap nasionalisme dan patriotism

1. Menumbuhkan Sikap Positif Terhadap Semangat Kebangsaan Di Lingkungan Keluarga.
Contoh upaya menumbuhkan Sikap positif terhadap semangat kebangsaan di lingkungan keluarga, antara lain
 - a) Memberikan pendidikan sejak dini tentang sikap nasionalisme dan patriotism terhadap bangsa Indonesia.
 - b) Setiap anggota keluarga dapat memberikan contoh atau tauladan tentang rasa kecintaan dan penghormatan pada bangsa.
 - c) Orang tua selalu memberikan pengawasan terhadap pergaulan anaknya agar terhindari dari kenakalan remaja dan bahaya narkoba.
 - d) Membiasakan menanamkan nilai demokratis melalui musyawarah keluarga e) selalu menggunakan produk dalam negeri, dll.
2. Menumbuhkan sikap positif terhadap semangat kebangsaan di lingkungan sekolah Contoh upaya menumbuhkan Sikap positif terhadap semangat kebangsaan di lingkungan keluarga, antara lain

- a) Memberikan pelajaran tentang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan juga bela Negara.
 - b) Menanamkan sikap cinta tanah air dan menghormati jasa pahlawan dengan mengadakan upacara setiap hari senindan upacara hari besar nasional.
 - c) Memberikan pendidikan moral, sehingga para pemuda tidak mudah menyerap hal-hal negatif yang dapat mengancam ketahanan nasional.
 - d) Membiasakan hidup bersih, disiplin dan taat aturan melalui pelaksanaan tata tertib sekolah
 - e) Melatih untuk aktif berorganisasi, dan lain-lain
3. Menumbuhkan Sikap Positif Terhadap Semangat Kebangsaan Di Lingkungan Masyarakat, Bangsa dan Negara. Contoh upaya menumbuhkan sikap positif terhadap semangat kebangsaan di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara, antara lain
- 1) Menggalakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme, seperti gotong royong, bakti sosial, pameran budaya, dan lainnya.
 - 2) Mewajibkan pemakaian batik kepada pegawai negeri sipil pada hari tertentu. Hal ini dilakukan karena batik merupakan sebuah kebudayaan asli Indonesia, yang diharapkan dengan kebijakan tersebut dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme bangsa.
 - 3) Tokoh masyarakat, pejabat pemerintah, pejabat negara dan anggota dewan Para pejabat harus lebih mendengarkan dan menghargai aspirasi rakyat, serta lebih mementingkan kepentingan rakyat. (Suksesi, 2021)

Pasang surut komitmen kebangsaan

Pasang surutnya komitmen kebangsaan (nasionalisme) merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia era kini. Ketika orde baru runtuh dan mewariskan konflik komunalisme masyarakat berdasarkan etnis yang menyebabkan rasa sebagai orang Indonesia semakin berkurang, diskriminasi ditengarai sebagai salah satu penyebabnya konflik tersebut. Pasang-surut komitmen kebangsaan atau nasionalisme merupakan komitmen kebangsaan yang dinamis dapat muncul secara berbeda-beda pada setiap individu, namun juga bisa muncul dalam kelompok yang kuat. Sehubungan dengan komitmen kebangsaan itu sendiri, bisa muncul secara berbeda-beda dari orang per-orang dengan komitmen kejuangannya masing-masing. Akan tetapi, komitmen kebangsaan bisa juga muncul dalam kelompok yang berpotensi luar biasa kekuatannya. Komitmen kebangsaan memiliki konsep yang dinamis adanya dalam mencapai cita-cita bangsa yang selanjutnya berkembang menjadi wawasan kebangsaan yakni, pikiran-pikiran yang bersifat nasional dimana suatu bangsa memiliki cita-cita kehidupan bersama dan tujuan nasional yang jelas. (Suhaida, 2015)

Bukti Nyata Komitmen Kebangsaan di Negara Indonesia

Komitmen kebangsaan di Indonesia terwujud dalam berbagai bentuk nyata, seperti peringatan Hari Kemerdekaan, pendidikan Pancasila di sekolah, dan program bela negara. Semua ini bertujuan untuk memperkuat persatuan, menanamkan nilai-nilai nasionalisme, serta menjaga keutuhan bangsa. Berikut beberapa bukti nyata komitmen kebangsaan di Indonesia diantaranya ialah:

1) Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia

Setiap tahun pada tanggal 17 Agustus, Indonesia memperingati Hari Kemerdekaan dengan berbagai kegiatan nasional, termasuk upacara bendera di Istana Merdeka dan di seluruh sekolah, kantor, serta masyarakat, serta juga upacara bendera setiap hari senin nya yang dilaksanakan di seluruh sekolah. Peringatan ini adalah salah satu bentuk nyata dalam memperkuat rasa cinta tanah air, menghargai jasa pahlawan, dan memupuk rasa kebangsaan.

2) Sumpah Pemuda sebagai Fondasi Persatuan Nasional

Sumpah Pemuda pada tahun 1928 adalah komitmen awal bangsa Indonesia untuk bersatu, mengatasi perbedaan suku, agama, dan budaya. Setiap tanggal 28 Oktober, peringatan ini menjadi momen refleksi bagi pemuda untuk melanjutkan semangat persatuan dan nasionalisme.

3) Pendidikan Kewarganegaraan dan Nasionalisme di Sekolah

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban warga negara serta membangun sikap nasionalis. Pendidikan ini melibatkan pengajaran Pancasila, UUD 1945, dan materi terkait lainnya.

4) Penguatan Pancasila Sebagai Ideologi Negara

Pemerintah secara rutin melaksanakan program pendidikan Pancasila, baik di institusi pendidikan maupun di lingkungan masyarakat melalui Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Program-program tersebut meliputi sosialisasi, pelatihan, serta pendidikan nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai kebangsaan.

5) Program Bela Negara oleh Kementerian Pertahanan

Kementerian Pertahanan RI meluncurkan program Bela Negara yang melibatkan seluruh masyarakat dari berbagai kalangan untuk meningkatkan kecintaan terhadap bangsa dan mengukuhkan ketahanan nasional. Program ini juga mencakup pelatihan-pelatihan yang mempersiapkan masyarakat untuk berkontribusi dalam menjaga kedaulatan negara. (Husain, 2017)

Tantangan dalam Penguatan Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks, terutama di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat. Pengaruh budaya asing yang masih melalui media sosial, televisi, dan internet sering kali menggeser nilai-nilai lokal dan

kebangsaan, sementara pemahaman terhadap sejarah serta nilai Pancasila semakin menurun di kalangan generasi muda. Tantangan-tantangan tersebut meliputi:

1. Pengaruh Globalisasi dan Budaya Asing

Budaya asing yang masuk melalui media sosial, film, dan musik dapat mempengaruhi identitas nasional generasi muda, sehingga rasa cinta terhadap budaya lokal dapat berkurang. Tantangan ini dapat mengikis rasa nasionalisme dan identitas kebangsaan jika tidak diimbangi dengan pendidikan nilai-nilai nasional.

2. Minimnya Pemahaman Sejarah dan Nilai Pancasila

Banyak generasi muda yang kurang memahami sejarah bangsa dan nilai-nilai Pancasila. Hal ini bisa terjadi akibat kurangnya penekanan pada pelajaran sejarah dan Pendidikan Pancasila di sekolah, yang membuat pemahaman tentang akar kebangsaan menjadi lemah.

3. Perbedaan Sosial dan Ekonomi yang Memicu Ketimpangan

Ketimpangan sosial dan ekonomi yang tinggi dapat menimbulkan perpecahan. Ketika ada perbedaan signifikan dalam kesejahteraan, rasa keadilan sosial dan kebersamaan antarwarga bisa terganggu, sehingga mengurangi rasa persatuan.

4. Radikalisme dan Intoleransi

Penyebaran paham radikal dan intoleransi terhadap keberagaman menjadi ancaman serius bagi kesatuan bangsa. Paham-paham ini dapat menyusup melalui berbagai media dan menjangkit berbagai kalangan, mengancam keberagaman yang menjadi kekayaan bangsa Indonesia.

Upaya Dalam Penguatan Komitmen Kebangsaan

Dari beberapa tantangan dalam penguatan komitmen kebangsaan diatas, ada beberapa Upaya penguatan komitmen kebangsaan di Indonesia yang dapat dilakukan melalui berbagai langkah strategis, diantaranya:

1. Pengaruh Globalisasi dan Budaya Asing

Upaya: Mengintegrasikan pendidikan budaya dan nasionalisme dalam kurikulum sekolah untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak dini. Pemerintah dan lembaga budaya juga bisa menyelenggarakan kegiatan yang memperkenalkan dan memperkuat apresiasi terhadap budaya lokal, seperti festival seni, lomba tradisional, dan pelatihan budaya daerah. Konten-konten edukatif tentang budaya Indonesia juga bisa dipromosikan di media sosial, sehingga generasi muda lebih tertarik dan bangga terhadap identitas nasional.

2. Minimnya Pemahaman Sejarah dan Nilai Pancasila

Upaya: Perlu ada revitalisasi pendidikan sejarah dan Pancasila, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Program pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, seperti kunjungan ke museum, belajar melalui permainan sejarah, dan simulasi nilai-nilai Pancasila, dapat diterapkan untuk menarik minat siswa. Selain itu, pelibatan tokoh-tokoh nasionalis sebagai panutan dalam

berbagai media dapat membantu menghidupkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

3. Perbedaan Sosial dan Ekonomi yang Memicu Ketimpangan

Upaya: Pemerintah dapat meningkatkan program pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat yang kurang mampu melalui pelatihan keterampilan, akses modal usaha, dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penyediaan kesempatan yang lebih merata dalam pendidikan dan pekerjaan juga sangat penting untuk mengurangi kesenjangan. Program-program ini dapat diperkuat dengan kerja sama antara pemerintah, swasta, dan komunitas lokal untuk mencapai pemerataan kesejahteraan dan meningkatkan solidaritas sosial.

4. Radikalisme dan Intoleransi

Upaya: Mengadakan sosialisasi tentang keberagaman dan toleransi di sekolah, tempat kerja, dan komunitas untuk menanamkan rasa saling menghormati. Pihak berwenang juga perlu memperketat pengawasan terhadap konten-konten radikal di media sosial, serta mendorong penyebaran konten positif tentang toleransi. Pembangunan dialog lintas agama dan budaya yang melibatkan tokoh agama, komunitas, dan pemuda juga penting agar masyarakat memahami dan menghargai perbedaan.

Dengan penerapan solusi ini, tantangan dalam memperkuat komitmen kebangsaan dapat diatasi secara bertahap, serta mendukung terciptanya masyarakat yang lebih solid dan harmonis. (Mustofa, 2019)

Kesimpulan

Saat ini kita harus mampu menumbuh semangat kebangsaan seperti yang dicontohkan para pejuang bangsa untuk mengatasi berbagai permasalahan bangsa dengan bersikap pantang menyerah, selalu bekerja keras, jujur, adil, disiplin, berani melawan kesewenang-wenangan, tidak korupsi, toleran, dan lain-lain. Bila tidak bisa, artinya kita tidak bisa lagi mempertahankan eksistensi bangsa dan negara dari kehancuran. Generasi muda yang bertanggung jawab akan menyaring pengaruh-pengaruh dari luar, mengambil sisi positifnya dan menolak hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai luhur dan moral bangsa.

Referensi

- Fransiskus Visarlan Suwarni, & Anselmus D. Atasoge. (2021). Komitmen Kebangsaan Mahasiswa Stp Reinha Melalui Ritual Keagamaan Dalam Spirit Ayd 2017. *Jurnal Reinha*, 12(2). <https://doi.org/10.56358/Ejr.V12i2.82>
- Husain, S. B. (2017). *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia*. Airlangga University Press.
- Mustofa, I. (2019). *Radikalisasi Dan Deradikalisasi Pemahaman Islam*. Idea Press.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.



-
- Suhaida, D. (2015). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Komitmen Kebangsaan Pada Masyarakat Etnis Tionghoa Pontianak. *Jurnal Civicus*, 15(2), 1–17.
- Suksesi, D. E. A. (2021). Identifikasi Masalah Faktor Kesulitan Siswa Dalam Materi Tentang Mewujudkan Perilaku Semangat Dan Komitmen Kebangsaan Dalam Kehidupan Pada Pelajaran PKN Di Kelas VIII SMP Swasta Cerdas Bangsa Tahun Ajaran 2020/2021. Universitas Quality.